

**Efektivitas Program Keluarga Berencana
Pada Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Bitung
Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kota Bitung**

*The Effectiveness Of The Family Planning Program
At The Department Of Population Control And Family Planning In Bitung City
In Reducing The Rate Of Population Growth In Bitung City*

Junike Ketsia Olivia Rompah^{(1)(*)}, Shirley Y.V.I. Goni⁽²⁾, Femmy C.M. Tasik⁽²⁾

1) Staf dan Peneliti Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Bitung/ASN

2) Staf Pengajar dan Peneliti pada Prodi Pengelolaan Sumber Daya Pembangunan Program Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: junikerompah@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id	: Rabu, 31 Mei 2023
Disetujui diterbitkan	: Rabu, 31 Mei 2023

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine and analyze the effectiveness of the family planning program at the Bitung City Population Control and Family Planning Office in suppressing the population growth rate in Bitung City. This research was conducted in April 2023 at the Bitung City Population Control and Family Planning Office. This research uses qualitative research methods to explore in depth the problems that occur. The instruments used were direct observation in the field, literature and in-depth interviews with 8 informants. The results of research in the field, it was found that the target of the family planning program carried out by the Office of Population Control and Family Planning (DPPKB) can be said to be effective, where the targets targeted are couples of childbearing age (PUS) in Bitung City are also scattered in Bitung City, the level of public knowledge of family planning is still low, but the success of the family planning program in Bitung City can be said to be successful as seen from the number of birth rates that are still under control, population growth in Bitung City is caused not only by births but other factors such as population movements.

Keywords : effectiveness; family planning; population growth

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas program keluarga berencana pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Bitung dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kota Bitung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2023 di Kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Bitung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menggali secara mendalam permasalahan yang terjadi. Adapun instrument yang digunakan adalah dengan pengamatan langsung di lapangan, kepustakaan dan wawancara mendalam dengan para informan sebanyak 8 informan. Hasil penelitian di lapangan, ditemukan bahwa sasaran program keluarga berencana yang dilakukan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) dapat dikatakan efektif, dimana sasaran yang disasarkan adalah pasangan usia subur (PUS) yang ada di Kota Bitung juga tersebar di Kota Bitung, tingkat pengetahuan masyarakat terhadap KB masih rendah, namun keberhasilan program KB di Kota Bitung dapat dikatakan berhasil terlihat dari jumlah angka kelahiran yang masih terkendali, pertumbuhan penduduk di Kota Bitung disebabkan bukan hanya karena kelahiran melainkan faktor lainnya seperti perpindahan penduduk.

Kata kunci : efektivitas; keluarga berencana; pertumbuhan penduduk

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemerintah kabupaten/kota merupakan aktor yang menentukan berhasil atau tidaknya implementasi berbagai kebijakan keluarga berencana yang ada. Oleh karena itu, dituntut pemimpin yang menguasai teknis, konsepsi dan kemampuan interpersonal agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara baik. Kemampuan kognitif diperlukan agar pemimpin mampu menganalisa persoalan, mengembangkan kreativitas dalam pemecahan masalah, mengidentifikasi kecenderungan dan pola yang terjadi di wilayahnya dan mengembangkan secara efektif perubahan sikap sesuai kebutuhan. Kemampuan interpersonal diperlukan agar pemimpin mampu menggerakkan masyarakat, membangun hubungan kerja sama, mengembangkan dan memelihara jaringan, mengerti kemampuan staf, memfasilitasi kerja sama tim dan memecahkan konflik secara baik. Kemampuan teknis diperlukan agar mengerti dan menjalankan setiap proses aktivitas termasuk keperluan yang menyangkut pelayanan di bidang keluarga berencana dan teknologi informasi yang diperlukan (Yukl & Becker, 2006).

Pemerintahan kabupaten/kota harus berusaha mengembangkan keunggulan komperatif dalam setiap pelayanan terhadap publiknya. Oleh karena itu, proses-proses sehubungan dalam pengkajian dan penerapan strategi-strategi sangat tergantung pada siapa yang menjadi pimpinan serta kultur dari daerah tersebut. Menurut beberapa pengalaman tidak ada kiat atau resep yang dijamin pasti dan paling efektif dalam menjalankan fungsi pemerintahan. Namun aspek yang penting bagi semua organisasi adalah adanya kesadaran strategis di mana pimpinan memahami betul sampai seberapa baiknya urusan pemerintahan yang diserahkan pemerintah dapat dilaksanakan dengan baik.

Pertumbuhan penduduk di Kota Bitung selama sepuluh tahun terakhir terus

mengalami peningkatan. Pertumbuhan penduduk yang tinggi cukup mempengaruhi laju pembangunan di berbagai bidang, oleh karena itu upaya untuk menurunkan tingkat kelahiran perlu di tingkatkan. Tingginya pertumbuhan penduduk ini dapat diatasi salah satunya dengan pengaturan kehamilan dengan program keluarga berencana (KB). Pemerintah Kota Bitung terus berusaha untuk menekan laju pertumbuhan yang tinggi dengan melakukan program keluarga berencana yang dinaungi oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Bitung dan Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sulawesi Utara. DPPKB Kota Bitung memiliki cita-cita untuk mewujudkan pembangunan berwawasan kependudukan dan mewujudkan keluarga yang berkualitas. Namun pada kenyataannya masih banyak Pasangan Usia Subur (PUS) atau Wanita Usia Subur (WUS) yang belum menggunakan kontrasepsi padahal masih memerlukan kontrasepsi tersebut, sehingga menurut data yang ada, angka kebutuhan berKB yang tidak terpenuhi (*Unmed Need*) masih cukup tinggi di Kota Bitung.

Melalui peraturan Walikota Bitung Nomor 58 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Susuna Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Bitung mengamanatkan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Bitung untuk melaksanakan rangkaian program terkait pengendalian penduduk, penyuluhan dan penggerakkan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan.

Pengamatan sementara juga menunjukkan bahwa keinginan untuk segera mempunyai anak di antara pasangan usia subur bukan peserta keluarga berencana merupakan penyumbang tertinggi pertumbuhan penduduk. Sementara itu, masih terdapat Pasangan Usia Subur (PUS) yang sudah tidak menginginkan anak lagi tetapi

belum mendapat pelayanan (*unmet need*). Pasangan Usia Subur serta yang ingin anak ditunda juga belum mendapatkan pelayanan keluarga berencana. Apabila tidak memakai kontrasepsi dan kemudian terjadi kehamilan maka kehamilan tersebut dapat dikategorikan sebagai kehamilan yang tidak dikehendaki. Sebagai akibatnya banyak Pasangan Usia Subur (PUS) pada akhirnya menggugurkan kandungan tersebut yang dapat membahayakan keselamatan ibu. Kondisi ini apabila terus berlangsung dapat diindikasikan adanya pelayanan keluarga berencana yang tidak berkualitas.

Sejauh ini terlihat beberapa program yang dilaksanakan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Bitung seperti pembagian alat kontrasepsi, memastikan ketersediaan alat kontrasepsi, melayani masyarakat yang ingin memasang alat kontraepsi, penyuluhan ke tingkat kecamatan dan kelurahan. Namun bila dilihat dari laju pertumbuhan penduduk hal tersebut terasa belum efektif mengingat salah satu tujuan dari keluarga berencana adalah menekan laju pertumbuhan penduduk di Kota Bitung.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk imengetahui dan imenganalisis Efektivitas Program Keluarga Berencana di Kota Bitung dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Bitung.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat:

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan dan memper dalam kajian-kajian teori khususnya tentang Program Keluarga Berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk.
2. Manfaat praktis
 - a. Manfaat untuk masyarakat
Sebagai acuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang

pentingnya program keluarga berencana dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta dalam pengendalian penduduk.

- b. Manfaat iuntuk ipemerintah
Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Bitung dalam melaksanakan programnya.
- c. Manfaat bagi penelitian selanjutnya
Sebagai bahan acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan April 2023. Penelitian dilaksanakan di Kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Bitung.

Informan Penelitian

Adapun yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Bitung.
2. Kepala Bidang pelayanan kependudukan.
3. Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Bitung.
4. Pegawai Badan Pusat Statistik Kota Bitung.
5. Staf pemberi layanan.
6. Masyarakat yang menggunakan fasilitas layanan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk yaitu melalui:

1. Observasi, yakni kegiatan yang bertindak tidak hanya dengan berdialog atau bercakap-cakap yang mengarah ke

pendalaman dan kelengkapan data, tetapi juga bisa mengarah kepada peristiwa-peristiwa yang dipelajari demi kelengkapan datanya

2. Wawancara, adalah bentuk komunikasi secara langsung antara peneliti dan informan. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik informan merupakan pola media yang melengkapi kata secara verbal. Wawancara dilakukan dengan cara berstruktur (berpedoman) yang didasarkan pada kenyataan atau daftar pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, sehingga dalam proses wawancara tidak melenceng dari tema yang penelitian.
3. Dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang diperoleh dari pihak-pihak terkait dimana dokumen tersebut yang berkaitan langsung dengan pelayanan pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.

Teknik Analisa Data

Langkah-langkah analisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi data, merupakan analisa yang menajamkan untuk mengorganisasikan data dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasikan untuk menjadi temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti.
2. Penyajian data, penyajian yang diperoleh dalam sejumlah matriks atau kategori dari sejumlah data yang di dapat. Penyajian data yang digunakan biasanya berbentuk teks naratif.
3. Penarikan kesimpulan, yakni analisis lanjutan dari reduksi data dan display data sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka digunakan teknik pengumpulan data dan analisis data model interaktif. Model ini

menghendaki tetap bergerak dengan tiga kemampuan analisis dengan proses pengumpulan data selama kegiatan pengumpulan data berlangsung (Sutopo, 2012).

Teknik Keabsahan Data

Menurut (Sugiyono, 2014), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas, dan obyektifitas.

1. Validitas internal, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.
2. Validitas eksternal, kriteria ini berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh oleh sampel yang secara representatif mewakili populasi itu.
3. Reliabilitas, dilaksanakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak, dengan mengecek apakah sudah cukup hati-hati, apakah membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya, pengumpulan data, dan pengintepretasiannya.
4. Obyektifitas, dilaksanakan dengan menganalisa apakah hasil penelitian disepakati banyak orang atau tidak. Penelitian dikatakan obyektif jika disepakati banyak orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kota Bitung

Kota Bitung adalah salah satu daerah kota yang di Provinsi Sulawesi Utara. Posisi

Kota Bitung terletak pada posisi geografis di antara 1°23'23"-1°35'39"LU dan 125°1'43"-125°18'13"BT dan luas wilayah daratan 304 km². Kota Bitung berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Kabupaten Minahasa Utara
 Sebelah Timur : Laut Maluku
 Sebelah Selatan : Laut Maluku Utara
 Sebelah Barat : Kabupaten Minahasa Utara

Kota Bitung memiliki topografi tanah yang bervariasi untuk setiap kecamatan. Secara keseluruhan Kota Bitung memiliki keadaan tanah yang berombak sebesar 45.06% dan dataran landai sebesar 32.07% dari luas wilayah. Sisanya dalam keadaan tanah berombak berbukit dan bergunung.

Ketinggian dari permukaan laut pada tiap-tiap kecamatan di Kota Bitung bervariasi. Secara keseluruhan sebesar 92.15% dari luas wilayah. Kota Bitung terletak pada ketinggian 0 – 240 dari permukaan laut. Hal ini disebabkan tekstur alam Kota Bitung yang berbatasan dengan pantai dan dengan kontur tanah yang berombak dan berbukit.

Luas wilayah tiap kecamatan yang di Kota Bitung, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Wilayah Tiap Kecamatan

No.	Kecamatan	Luas (Ha)
1.	Maesa	9.67
2.	Matuari	33.96
3.	Aertembaga	33.09
4.	Girian	5.17
5.	Madidir	20.83
6.	Ranowulu	157.57
7.	Lembeh Selatan	25.53
8.	Lembeh Utara	27.66
Jumlah		313.50

Sasaran Program

Sasaran program KB merupakan target yang telah ditetapkan pemerintah. Dalam hal ini sasaran program keluarga berencana di Kota Bitung terbagi menjadi dua yaitu, sasaran langsung yakni pasangan usia subur (PUS), dan sasaran tidak langsungnya adalah pelaksanaan program KB, dalam menurunkan fertilitas dengan pendekatan kependudukan.

Pasangan usia subur yaitu pasangan suami istri yang terikat dalam perkawinan

yang sah istrinya antara 15 s/d 49 tahun, karena kelompok ini merupakan pasangan yang aktif melakukan hubungan seksual dan setiap kegiatan seksual dapat mengakibatkan kehamilan. PUS diharapkan secara bertahap menjadi peserta keluarga berencana yang aktif sehingga memberi efek langsung terhadap penurunan tingkat fertilitas. Usia antara 15-49 tahun merupakan usia subur bagi seorang wanita, karena pada rentang usia tersebut kemungkinan wanita melahirkan anak cukup besar. Wanita yang usianya berada pada periode ini disebut wanita usia subur (WUS), dan apabila memiliki status kawin maka dapat menyebutnya sebagai pasangan usia subur (PUS).

Tren jumlah penduduk di Kota Bitung mengalami tren yang cenderung meningkat dalam kurun waktu 2014-2021 dan pada tahun 2022 mengalami tren penurunan yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pertumbuhan Penduduk Kota Bitung

No	Tahun	Jumlah Penduduk
1.	2014	202.204
2.	2015	205.675
3.	2016	208.995
4.	2017	212.409
5.	2018	215.711
6.	2019	209.004
7.	2020	225.134
8.	2021	277.177
9.	2022	229.795

Sumber: <https://bitungkota.bps.go.id/>. 2023

Tabel 2 menunjukkan kenaikan jumlah penduduk di Kota Bitung mengalami kenaikan yang perlahan dari tahun 2014 hingga tahun 2020 dan pada tahun 2021 mengalami tren kenaikan yang cukup signifikan ke angka 277.177 jiwa, namun pada tahun 2022 tren tersebut juga mengalami penurunan yang signifikan juga ke angka 229.795 jiwa.

Jadi sasaran program KB dibagi menjadi 2 yaitu sasaran langsung dan sasaran tidak langsung, tergantung dari tujuan yang ingin dicapai. Sasaran langsungnya adalah pasangan usia subur yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan cara penggunaan alat kontrasepsi secara berkelanjutan. Sedangkan sasaran tidak

langsungnya adalah pelaksana dan program KB, dengan tujuan menurunkan tingkat fertilitas melalui pendekatan kebijaksanaan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga berkualitas dan sejahtera.

Sosialisasi Program

Sosialisasi program merupakan bagian pertama yang dapat menentukan keberhasilan program dalam pencapaian tujuan yang diharapkan. Sosialisasi yang dilakukan oleh Badan Keluarga Berencana dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada yang menjadi sasaran program tentang pentingnya program keluarga berencana dalam menurunkan tingkat fertilitas serta tujuan-tujuan lain yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Sosialisasi program merupakan titik awal yang menentukan keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Sosialisasi adalah memperkenalkan kepada masyarakat tentang arti penting dari program keluarga berencana. Untuk melihat keberhasilan sosialisasi program di lihat dari jumlah peserta KB baru.

Serta sesuai dengan teori lingkungan yang berpendapat bahwa penyebab utama kelaparan, pencemaran lingkungan, serta pemborosan sumber daya adalah masalah pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali. Menekankan bahwa kehidupan ini amat tergantung pada kontrol yang ketat terhadap pertumbuhan penduduk dan Pemerintah Kota Bitung dalam mengontrol pertumbuhan penduduk dengan program KB untuk membatasi jumlah kelahiran dan pertumbuhan penduduk.

Menurut para informan bahwa sosialisasi yang dilakukan dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat sudah dilakukan dengan berbagai upaya seperti penyuluhan yang dilakukan Oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB). Melalui orientasi dan sosialisasi yang dilakukan di masyarakat kelurahan serta dilakukan dengan berbagai

media melalui tatap muka, dari pintu ke pintu untuk mengajak masyarakat menggunakan KB dalam menunda kehamilan terutama keluarga kurang mampu.

Keberhasilan Tujuan Program

Keberhasilan tujuan program merupakan sejauh mana organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga program dapat dijalankan sesuai dengan kemampuan operasionalnya dan tujuan program keluarga berencana dalam menurunkan tingkat kelahiran, penurunan tingkat mortalitas, pendewasaan usia perkawinan, serta meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, dan meratanya pelaksanaan program KB (Budiani, 2007).

Pertumbuhan penduduk di Kota Bitung 3 tahun terakhir mengalami situasi fluktuatif dimana tahun 2020 ke 2021 mengalami peningkatan namun dari tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami penurunan dari data tersebut dapat dikatakan tujuan program KB di Kota Bitung berhasil. Dari hasil Penelitian yang dilakukan dengan informan dan data yang didapatkan dari instansi terkait seperti Dinas Pengendalian Penduduk, BPS dapat ditarik kesimpulan bahwa program keluarga berencana di Kota Bitung cukup efektif dalam menekan laju pertumbuhan penduduk terutama dari tahun 2021 hingga ke tahun 2022.

Selanjutnya keberhasilan menekan laju pertumbuhan penduduk di Kota Bitung dapat dilihat juga dari angka kelahiran yang tidak begitu besar jika dibandingkan dengan penambahan penduduk di Kota Bitung.

Tabel 3. Angka Kelahiran Kota Bitung Tahun 2014 Sampai 2022

No.	Tahun	Jumlah Kelahiran
1.	2014	4097
2.	2015	3972
3.	2016	4297
4.	2017	4297
5.	2018	4294
6.	2019	3867
7.	2020	4094
8.	2021	3655
9.	2022	3461
Jumlah		36034

Sumber: <https://bitungkota.bps.go.id/>. Bitung dalam angka 2022

Dari data tersebut bahwa angka kelahiran di Kota Bitung setiap tahunnya mengalami tren yang fluktuatif atau naik dan turun, artinya pengendalian laju pertumbuhan penduduk di Kota Bitung melalui KB dapat dikatakan berhasil dan pertumbuhan penduduk di Kota Bitung setiap tahunnya bukan disebabkan karena angka kelahiran yang tidak terkendali namun disebabkan oleh faktor lain seperti perpindahan penduduk dari desa ke kota atau dari kota 1 ke kota yang lain.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa kepadatan penduduk bukan hanya disebabkan oleh jumlah kelahiran yang terjadi di Kota Bitung. Namun kepadatan penduduk di Kota Bitung disebabkan pula oleh banyak masyarakat yang dari luar menetap di Kota Bitung. Tujuan pekerjaan dan pendidikan sehingga penduduk Kota Bitung masih padat penduduk. Serta juga dipengaruhi oleh migrasi yang masuk di Ibu Kota Provinsi Sulawesi Utara sehingga upaya pemerintah untuk membatasi migrasi yang masuk perlu dilakukan agar kepadatan penduduk di ibu kota tidak terus bertambah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sasaran Program Keluarga berencana yang dilakukan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) dapat dikatakan efektif, dimana sasaran yang mereka sasarkan adalah pasangan usia subur (PUS) yang ada di Kota Bitung juga tersebar di Kota Bitung. Tingkat pemahaman masyarakat juga meningkat terhadap pentingnya penggunaan KB guna menekan pertumbuhan penduduk dan menjaga kesejahteraan masyarakat. Setiap kecamatan memiliki penyuluh KB dan ada PPKBD (pembantu pembina KB Desa) dan Sub PPKBD di tiap kelurahan. Selain itu dinas selalu salurkan alat obat

kontrasepsi ke fasilitas kesehatan untuk menjaga tidak ada drop alokon di faskes.

2. Sosialisasi program KB di Kota Bitung belum sepenuhnya dikatakan efektif, dimana sebagian masyarakat belum mengetahui arti KB dengan benar dan pada saat mengikuti program KB hanya mengetahui KB adalah 2 anak, salah satu kendala dinas juga adalah tingkat pemahaman masyarakat masih belum terlalu kuat tentang KB.
3. Dilihat dari keberhasilan program KB dalam menurunkan laju pertumbuhan penduduk. Laju pertumbuhan penduduk di Kota Bitung juga menunjukkan hasil yang baik. Dimana angka jumlah penduduk Kota Bitung tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Namun masih ada beberapa hambatan yang dialami pelaksana dalam melaksanakan programnya, masih adanya masyarakat yang tidak mau menggunakan alat kontrasepsi meski sudah mengetahui tujuan dan arti penting dari pelaksanaan program dengan alasan yang masih beragam. SDM penyuluh program masih memiliki jumlah terbatas, dan ketersediaan ALKON masih terbatas, sehingga masih ada PUS yang ingin menggunakan namun alat yang tersedia sudah habis. Selain itu angka kelahiran di Kota Bitung dapat dikatakan stabil dan terkendali setiap tahunnya. Oleh sebab itu angka kenaikan jumlah penduduk bukan disebabkan karena program KB yang tidak berhasil namun karena faktor yang lain.

Saran

1. Pemerintah dan instansi terkait harus lebih tegas dan lebih berupaya lagi untuk terus meningkatkan pelayanan program KB dan terus mensosialisasikan program KB kepada masyarakat. Serta ketersediaan sarana dan prasarana perlu ditingkatkan agar masyarakat menggunakan KB dapat terlayani dengan baik. Program KB harus terus di sosialisasikan

2. Diharapkan bagi pasangan usia untuk kesadarannya dan ikut dalam mensukseskan program pemerintah dalam mengatasi pertumbuhan penduduk di Kota Bitung dan menciptakan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera dengan ikut dalam program keluarga berencana dan mau menggunakan alat kontrasepsi, karena sebesar dan sekeras apapun upaya pemerintah jika tanpa kesadaran dari masyarakat untuk mengatasi masalah penduduk pun mustahil tanpa kerjasama keduanya.
3. Perlu adanya penambahan petugas pelayan KB dan juga mobil-mobil KB serta sarana pendukung dalam mendukung pelaksanaan program KB di Kota Bitung.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiani, N.W. 2007. Efektivitas program penanggulangan pengangguran karang taruna “eka taruna bhakti” desa sumerta kelod kecamatan Denpasar timur kota Denpasar. *Jurnal ekonomi dan Sosial*, 2(1), 49-57.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit CV Alfabeta, Bandung.
- Sutopo. 2012. Teknologi dan Informasi dalam Pendidikan. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Yukl, G.A., & W.S. Becker. 2006. Effective empowerment in organizations. *Organization Management Journal*, 3(3), 210-231.